

LAGU KENANGAN MALAM KARYA MUSAFIR ISFANHARI DALAM TINJAUAN BENTUK DAN MAKNA LAGU

Charles Ching Rumpuin

Program Studi S1 Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: rumpuincharles@gmail.com

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini untuk menjabarkan bentuk dan makna lagu pada karya Musafir Isfanhari yaitu lagu Kenangan Malam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan difokuskan kepada mendeskripsikan bentuk lagu yang diolah dengan teori Ilmu Bentuk Musik yang dikemukakan oleh Karl-Edmund Prier SJ dan Makna Lagu dengan teknik hermeneutika Gadamer. Data yang dianalisis adalah lagu “Kenangan Malam” yang diterjemahkan oleh peneliti kedalam aplikasi Sibelius menjadi sebuah partitur yang menggunakan penulisan notasi balok. Tindakan analisis pada penelitian ini antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lagu “Kenangan Malam” merupakan karya pertama yang diciptakan dalam perjalanan musik Musafir Isfanhari. Lagu Kenangan Malam memiliki bentuk lagu tiga bagian yang mempunyai struktur A A’ B A’, kalimat pertama diulang dengan variasi sesudah kalimat pertama maupun kalimat kedua. Lagu Kenangan Malam juga merupakan lagu seriosa dengan makna yang terkandung yaitu, cita-cita dan harapan bahagia seorang kekasih atas kisah cinta dengan belahan jiwanya.

PENDAHULUAN

Musik dalam perjalanannya sampai saat ini memiliki sejarah dan proses masing-masing yang menyusun dan menjadikan musik itu sendiri unik dan bernilai seni yang tinggi. Musik itu unik karena merupakan rangkaian dari banyak nada yang kompleks namun disajikan dengan cara yang sedemikian rupa sehingga dapat dengan sederhana dinikmati oleh semua orang. Bukti adanya perjalanan musik yaitu terjadinya perubahan dan adaptasi baik bentuk, jenis, teknik, cara penyampaian dan pembawaan dari suatu musik atau lagu, salah satunya adalah lagu seriosa yang adalah komposisi musik vokal Indonesia, sebagai adaptasi *Lied German* yang adalah bentuk nyanyian berbait satu, dua atau tiga kalimat (Prier SJ, 2014).

Mula-mula lagu seriosa masuk di Indonesia yaitu pada tahun 1930-an, dipelopori oleh Cornel Simanjuntak. Lagu Seriosa mengandung nuansa musik Nusantara dan idiom musik Indonesia, juga sarat dengan muatan budaya, historis, dan nilai nasionalisme Indonesia, karenanya menjadi lagu khas dan sebuah genre musik

di Indonesia (Tjaroko, Sigro, Bramantyo, 2007). Dalam perkembangannya, lagu Seriosa sangat dipengaruhi oleh perkembangan situasi politik, sosial dan teknologi di Indonesia seperti yang diungkapkan Hugh M. Miller (2017:216), situasi-situasi sekitar dapat saja secara langsung berhubungan dengan musik itu sendiri. Hingga saat ini lagu seriosa masih merupakan salah satu media pembelajaran musik vokal yang efektif di pendidikan tinggi maupun sekolah musik negeri dan swasta. Kandungan nilai-nilai artistik yang khas Indonesia dan teknik produksi suara yang menggunakan dua gaya bernyanyi Jerman dan Itali, teknik bernyanyi ini dikenal di Indonesia dengan sebutan Seriosa (sungguh-sungguh) yang adalah sebuah lagu seni dengan teks puitis diperuntukkan pada seni nyanyi dengan vibrato yang rata, volume yang penuh dari keterampilan menguasai solfegio yang tinggi (Prier SJ, 2014). Dari beberapa pengertian diatas ternyata lagu Seriosa mengandung dua arti, lagu Seriosa adalah bentuk nyanyian yang diadaptasi dari *Lied German* dan menggunakan teknik

bernyanyi Jerman dan Itali, yang dikenal di Indonesia dengan sebutan *Seriosa*. Hal ini selaras dengan ungkapan Endah Ayuning Tyas (2008), musik merupakan keajaiban yang bersifat subyektif.

Sejalan dengan perkembangannya, hingga saat ini banyak karya-karya yang dihasilkan komponis lagu *seriosa* asal Indonesia. Beberapa diantaranya; Mochtar Embut dengan lagu *Srikandi*, *Hidup*, *Setitik Embun*; F. X. Soetopo dengan lagu *Cintaku Jauh di Pulau*; R. A. J. Soedjasmin dengan karya *Lagu Biasa*. Dari banyaknya komponis yang ada di Indonesia pada era awal masuknya hingga era modern saat ini, terdapat salah satu komponis yang memiliki produktivitas yang tinggi dalam menggubah (mencipta) lagu *seriosa*, keroncong atau mengaransemen lagu menjadi format paduan suara dan lain sebagainya yaitu Musafir Isfanhari. Musafir Isfanhari, atau yang akrab dikenal dengan nama Pak Is, lahir di Malang pada hari Rabu, 22 Desember 1945. Musafir Isfanhari merupakan seorang komponis, pelatih paduan suara, pemerhati musik keroncong, *conductor*, *arranger*, dan akademisi yang masih sangat aktif dan produktif hingga saat ini. Melalui jenjang pendidikan SR Sekolah Rakyat) dan SMP di Surabaya, Sekolah Musik dan Akademi Musik di Yogyakarta, Musafir Isfanhari pernah menjadi guru pada SMP di Banyuwangi, staf di UPT. Taman Budaya Jawa Timur, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur dan pensiun dan menjadi salah satu dosen luar biasa pada Jurusan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Dalam perjalanan musiknya Musafir Isfanhari sedari muda sudah mendapatkan dirinya menulis karya-karya yang indah, salah satunya adalah *Kenangan Malam* yang dibahas dalam penelitian ini.

Kenangan Malam karya Musafir Isfanhari ini merupakan salah satu dari karya-karyanya pada masa-masa awal jenjang bermusiknya, dengan dibantu Ady Pracihno Mustamil atau yang umum dikenal dengan Ady Yasco Ch, Pak Is

menyelesaikan penulisan lirik/syair yakni pada tahun 1963 tepat di umur yang ke-18 tahun. Di tahun yang sama dengan rilisnya, *Lagu Kenangan Malam* juga mendapatkan kesempatan baik yakni dimuat pada majalah minggu pagi, namun karena keterbatasan publikasi dan dokumentasi, sampai saat ini tidak ada hasil rekaman audio maupun video yang bisa dijumpai, hanya secarik kertas partitur yang berada di kediaman Pak Is, yang sengaja dipotong oleh beliau dari majalah minggu pagi yang pada saat itu memuat lagu *Kenangan Malam*.

Pada proses penciptaan karya musik setiap komponis secara sadar maupun tidak sadar menuangkan perubahan-perubahan dan kenyataan-kenyataan dalam kehidupan lingkungan, sahabat, keluarga, cinta dan hal-hal yang bersentuhan langsung dengan gaya dan kehidupannya. Faktor-faktor ini seringkali dipadukan untuk memperlihatkan sebab dan akibat, juga menunjukan pengaruh-pengaruhnya pada musik si komponis (Hugh M. Miller 2017:217-218). Hal lain yang tak lepas dari isi komposisi atau karya lagu yaitu bentuk musik. Berdasarkan bentuknya, lagu dibagi kedalam lima bentuk dasar, yaitu bentuk lagu satu bagian, bentuk lagu dua bagian, bentuk dual (bentuk instrumental), bentuk lagu tiga bagian dan bentuk lagu tiga bagian kompleks/besar. Prier, dalam bukunya juga mengungkapkan bahwa lagu yang berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya, lagu yang terdiri dari satu kalimat/periode saja. Bentuk lagu dua bagian yaitu lagu yang terdiri dari dua kalimat/periode yang berlainan. Berdampingan dengan bentuk lagu dua bagian terdapat pula bentuk dual (bentuk instrumental), bentuk ini mirip dengan bentuk lagu dua bagian, karena ia juga terdiri dari dua bagian yang utuh/berdikari. Disamping bentuk lagu satu bagian dan bentuk lagu dua bagian terdapat pula lagu vokal dan lagu instrument berbentuk lagu tiga bagian. Artinya dalam satu lagu termuat tiga kalimat/periode yang berkontras yang satu dengan yang lainnya,

sedangkan bentuk lagu tiga bagian kompleks/besar merupakan bentuk lagu tiga bagian, tetapi digandakan sehingga setiap bagian terdiri dari tiga kalimat.

Untuk mengenal dan mendalami suatu karya lagu dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yang digunakan peneliti terhadap lagu Kenangan Malam yaitu pendekatan analisis Bentuk Musik dan makna syair. Bentuk musik itu sendiri merupakan ide atau gagasan yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka (Prier 2020:2). Djelantik (1990:41) juga menjelaskan bahwa struktur atau susunan dari karya seni adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu dan meliputi dari peran masing-masing bagian akan keseluruhan itu. Kata struktur berarti setiap bagian dalam karya seni yang dalam konteksnya adalah lagu merupakan bagian-bagian yang meliputi melodi, irama, harmoni, dinamika dan syair atau lirik yang diorganisir sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Mengacu pada kedua uraian diatas maka peneliti dalam penelitian ini akan melakukan tinjauan dan menganalisis secara menyeluruh terhadap lagu “Kenangan Malam” berdasarkan setiap komponen yang terkandung dalamnya.

Dalam memahami makna lagu secara keseluruhan dapat ditempuh dengan beberapa cara, salah satunya yaitu teknik hermeneutika Gadamer. Sebutan hermeneutika sendiri diambil dari pada kata kerja yang ada dalam bahasa Yunani hermeneuein yang berarti, menafsirkan, memberi pemahaman, atau menerjemahkan (Mulyono et al., 2012 dalam Jayanti K. dan Fitriani R.). Interpretasi makna pada syair lagu Kenangan Malam dengan menggunakan teknik hermeneutika Gadamer sebagai alat untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam syair lagu Kenangan Malam.

Pertimbangan peneliti dalam memilih lagu Kenangan Malam sebagai objek penelitian ini yaitu sebagai bentuk apresiasi terhadap komponis-komponis Indonesia yang dalam hal ini yaitu Pak Is sebagaimana yang telah dijabarkan sebelumnya, merupakan seorang komponis dan *arranger* senior yang hingga kini masih menyumbangkan hasil pemikiran dan karya kreatifnya kepada setiap insan musik meliputi komposer, pemain dan pendengar di Indonesia terkhususnya Jawa Timur. Dengan demikian, penulis ingin turut memberikan sumbangsih melalui hasil penelitian yang dilakukan dengan menjadikan lagu Kenangan Malam sebagai objek penelitian.

Wicaksono (2021) telah penelitian yang berjudul “Bentuk Lagu dan Makna Syair Lagu *Umbul-Umbul Blambangan* Karya Andang Chatib Suyuf”. Dengan fokus penelitian pada bentuk lagu dan makna syair lagu yang diteliti melalui kajian teori bentuk musik. Penelitian ini juga memberikan pemahaman ringkas tentang lagu *Umbul-Umbul Blambangan* merupakan sebuah lagu yang memiliki lirik serta makna rasa bersemangat dan penuh dengan kebanggaan terhadap tanah Blambangan. Unsur persamaan dalam kedua penelitian ini terletak pada tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui bentuk lagu dan makna syair dari masing-masing objek penelitian yaitu lagu *Umbul-Umbul Blambangan* Karya Andang Chatib Suyuf dan lagu Kenangan Malam Karya Musafir Isfanhari.

Novandhi dan Yanuartuti (2020) juga telah melakukan penelitian dengan judul “Bentuk Musik dan Makna Lagu Garuda Pancasila”. Dalam penelitian ini membahas lagu Garuda Pancasila yang dibedah dengan menggunakan keilmuan musikologi untuk bentuk musiknya dan menggunakan keilmuan sastra untuk makna dari liriknya. Hasil dari penelitian ini menjabarkan fakta bahwa musik yang cenderung sederhana dalam lagu Garuda Pancasila memiliki pengolahan motif yang kompleks dan memiliki lirik yang mengandung pesan

bagaimana seharusnya hidup berbangsa dan bernegara. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu pada tujuan untuk memahami bentuk musik dan apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam liriknya yang dapat membantu dalam menginterpretasi dan membawakan lagu ini.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Kautzar (2017) dengan judul “Karakteristik Musik Melayu: Studi Kasus Lagu Melati Karangan”. Fokus dari penelitian ini yaitu bentuk lagu “Melati Karangan sebagai lagu tradisi yang bernuansa Melayu. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa melodi utama atau melodi pada vokal terdapat beberapa kali pengulangan frase tanya dan frase jawab yang merupakan salah satu karakteristik pada lirik lagu tradisional Melayu. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu pada tahapan analisis bentuk musik dimana hasil yang diperoleh dari lagu yang diamati dengan seksama diterjemahkan dan ditranskrip kedalam bentuk notasi balok dengan menggunakan aplikasi *Sibelius*, kemudian dianalisis mengacu pada melodi vokal lagu.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh Meyer (2019) dengan judul “Bentuk Lagu dan Aransemen Paduan Suara Mars Jawa Timur”. Fokus dalam penelitian ini adalah bentuk lagu dan aransemen pada susunan paduan empat suara yang diteliti menggunakan metode analisis bentuk musik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses penciptaan lagu bergaya mars dengan 27 birama yang memiliki bentuk lagu tiga bagian dan aransemen paduan empat suara pada *section* alto dan bass, sedangkan *section* tenor sama persis dengan melodi utamanya yaitu sopran. Terdapat pula persamaan, dalam hal ini terhadap lagu Kenangan Malam dan Mars Jawa Timur, kedua penelitian ini berfokus pada bentuk lagu, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Meyer (2019) terhadap lagu Mars dan pada penelitian ini yaitu terhadap lagu Seriosa.

Raharja (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Bentuk Musik dan Teknik Permainan Cello Pada *Sonatine For Cello & Piano* Karya Budhi Ngurah” juga mendeskripsikan hasil penelitiannya yang berfokus pada bentuk dan struktur, serta teknik permainan cello yang meliputi *fingering* dan *bowing* pada karya Budhi Ngurah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Sonetine For Cello* karya Budhi Ngurah terdiri atas 3 *movement*. *Movement I* dengan tempo *moderato* merupakan bentuk sonata yang terdiri dari eksposisi, *development* dan rekapitulasi. *Movement II* dengan tempo *andante* terdiri dari tiga bagian yaitu: A, B, A'. *Movement III* merupakan bentuk musik rondo. Serta teknik permainan cello pada karya ini memiliki peranan penting dalam permainan yang meliputi *tone color*, pengkalimatan musik dan interpretasi. Adapun persamaan dalam kedua penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu ilmu bentuk analisis musik.

Nurroza (2021) juga melakukan penelitian dengan judul “Analisis Bentuk Lagu Madiun Kampung Pesilat Indonesia Ciptaan Hari Subagiyo”. Fokus penelitian ini terletak pada penjabaran bentuk lagu dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Karl-Edmund Prier SJ yaitu Ilmu Bentuk Musik. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu “Madiun Kampung Pesilat Indonesia” dimainkan dalam tangga nada A Mayor dan memiliki bentuk lagu tiga bagian dengan jumlah birama yaitu 301 birama dengan menggunakan format musik ensemble campuran antara musik modern dan tradisional. Adapun dalam tinjauan pustaka pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian ini berupa tinjauan bentuk serta struktur dalam sebuah lagu sehingga langkah-langkah analisis yang dipakai dalam penelitian tersebut dan penelitian-penelitian sebelumnya dapat menjadi referensi bagi peneliti untuk menganalisa data yang ditemukan dalam lagu “Kenangan Malam”.

Penelitian yang disertakan berikut merupakan penelitian yang memiliki relevansi terhadap pembahasan makna syair lagu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jayanti K. dan Fitriani R. yang berjudul “Pemaknaan Lagu Terhadap *Self Acceptance* Pendengar (Analisis Hermeneutika Gadamer Dalam Lagu “Pelukku Untuk Pelikmu” Karya Fiersa Besari)”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menelaah makna lagu pelukku untuk pelikmu karya Fiersa Besari bagi pendengarnya. Fokus penelitian yang dilakukan adalah menggunakan teori hermeneutika untuk memahami lagu dari sisi peneliti maupun pendengar. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa lagu pelukku untuk pelikmu memiliki pemaknaan yang beragam dari para pendengarnya. Relevansi yang terkandung dalam kedua penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna yang terkandung dalam objek penelitian yaitu syair lagu.

Berdasarkan fenomena diatas, maka dasar penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bentuk lagu dengan menerapkan teori bentuk lagu yang dikemukakan oleh Karl-Edmund Prier SJ dalam bukunya Ilmu Bentuk Musik dan makna dari lirik dalam lagu Kenangan Malam karya Musafir Isfanhari dengan menggunakan teknik hermeneutika Gadamer sebagai alat untuk mendeskripsikan makna yang termuat dalam syair lagu Kenangan Malam. Dari penelitian ini pula diharapkan dapat memberikan kontribusi yang membantu baik dari segi manfaat teoritis untuk menambah ilmu atau wawasan keilmuan mengenai bentuk lagu dan makna pada lagu serius maupun bentuk musik lainnya. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan acuan atau referensi bagi para penggiat atau praktisi musik dalam proses garapan karya musiknya.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus pada proses terhadap atribut dalam penelitian ini yaitu pengamatan dan kajian mendalam untuk memperoleh informasi yang bermutu dan menekankan pada sisi kualitas yang diperlukan. Data informasi kemudian dijabarkan dalam hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang dimiliki. Data penelitian kualitatif yang dikumpulkan adalah data yang berupa gambar, kata-kata, dan bukan berupa angka-angka (Moleong, 2001: 6).

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah partitur Kenangan Malam karya Musafir Isfanhari. Partitur tersebut didapatkan secara langsung dari komponisnya dan dengan izin dari komponis, partitur Kenangan Malam didapatkan dan juga digunakan dalam penelitian. Juga ditambah dengan data-data pendukung berupa buku-buku, artikel dan jurnal ilmiah terkait dari penelitian-penelitian terdahulu yang kemudian dijadikan *study literature*, serta wawancara dengan narasumber untuk kepentingan bahan pertimbangan dan keperluan analisis dan diharapkan dapat membantu memperlancar serta menguatkan opini peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan data mengenai bentuk dan makna lagu dari komposisi Kenangan Malam karya Musafir Isfanhari. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan yaitu observasi dengan melihat, menganalisa dan dilakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian yang kemudian dirangkum berdasarkan sumber data dan tujuan penelitian. Selanjutnya yaitu tahap wawancara yang ditujukan kepada narasumber yang dianggap ahli dan berkapasitas pada bidang yang sesuai dan berhubungan dengan penelitian ini. Dalam

penelitian ini, wawancara yang dilakukan peneliti memilih Musafir Isfanhari. Selanjutnya studi dokumentasi, ini digunakan sebagai penguat data yang diperoleh dari tahap observasi, yang dalam penelitian ini yaitu partitur Lagu Kenangan Malam.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap analisis sesuai dengan ungkapan Miles dan Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi/pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi data langkah yang diambil peneliti yaitu memilih, menggolongkan, memusatkan dan menyederhanakan data kasar yang didapatkan sebelumnya. Tahap ini diperlukan dengan tujuan agar permasalahan yang ditemukan dapat difokuskan dan tidak meluas ke permasalahan baru yang tidak diinginkan.

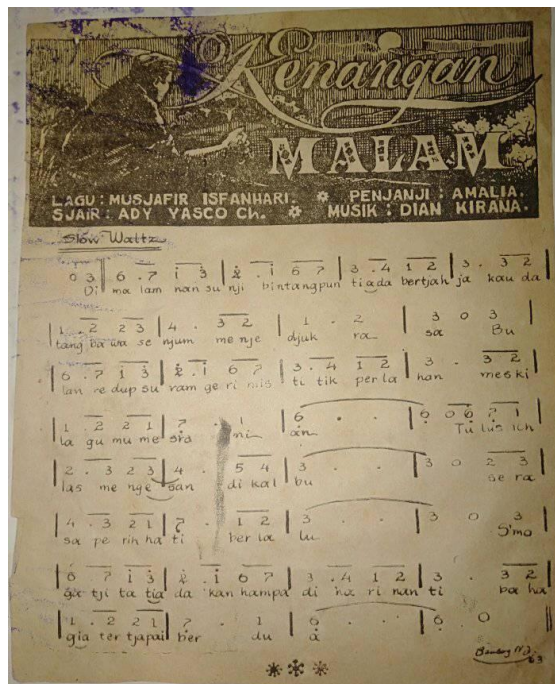
Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data yang disajikan dalam tulisan yang berisikan keseluruhan data yang sudah diperoleh dan yang mendeskripsikan bentuk dan makna lagu Kenangan Malam karya Musafir Isfanhari. Kemudian dikaji dengan menyesuaikan proses analisis yang dikemukakan oleh Prier (2020) dan makna dari lirik dalam lagu Kenangan Malam karya Musafir Isfanhari dengan menggunakan teknik hermeneutika Gadamer sebagai alat untuk mendeskripsikan makna yang termuat dalam syair lagu Kenangan Malam.

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan juga verifikasi data yang ditemukan dengan tujuan agar dapat menjawab tuntutan fokus penelitian ini yaitu bentuk dan makna lagu Kenangan Malam, yang kemudian dikaji dengan menggunakan teori ilmu bentuk analisis musik yang menghasilkan penjabaran bentuk lagu dan setiap bagian-bagian serta makna yang terkandung dalamnya dengan menggunakan teori hermeneutika Gadamer dengan membaca secara keseluruhan dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu Kenangan malam diciptakan dengan interpretasi disiplin vokal yang lebih mengarah kepada karakteristik vokal klasik (Musafir Isfanhari, Wawancara, 20 Mei 2021). Lagu ini Secara keseluruhan terdiri dari 34 birama yang menggunakan tanda birama 3/4 yang tidak mengalami perubahan dan tempo Adagio atau pada kisaran 51-60 BPM (*Beat Per Minute*) dengan menggunakan gaya lagu *Slow Waltz*.

Nada dasar dari lagu Kenangan Malam tidak dituliskan secara langsung pada partitur lagu dan secara keseluruhan, pada lagu Kenangan Malam tidak terdapat modulasi atau perpindahan satu kunci ke kunci yang lain. Mengacu kepada hasil wawancara dengan Pak Is, nada dasar dibebaskan kepada penyanyi yang hendak membawakan lagu Kenangan Malam agar bisa disesuaikan dengan kemampuan ambitus atau *range* nada yang dimiliki oleh sang penyanyi.



Gambar 1. Full Score Asli Lagu Kenangan Malam
(Dokumentasi Wawancara-20 Mei 2022)

Kenangan Malam

Musafir Isfanhari

Slow-waltz

Di - ma - lam nan su - nyi bin-tang-pun tia - da ber-cah - ya kau da -

tang ba - wa se - nyum me - nye - juk ra - sa Bu -

lan re-dup su - ram ge - ri-mis ti - tik per-la - han mes-ki la - gu-mu mes

ra ni - an Tu - lus ikh - las me - nge -

san di-kal - bu se-ra - sa pe-ri-ha - ti ber-la - lu S'mo-

ga ci - ta tia - da kan ham-pa di - ha - ri nan - ti ba - ha - gia ter-ca-pai

ber - - du - a

Gambar 2. Full Score Lagu Kenangan Malam
(rewrite by Charles Ching Rumpuin - 20 Juni 2022)

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk dan makna dari lagu Kenangan Malam, maka dari itu peneliti menyusun pembahasan bentuk lagu pada lagu kenangan malam berdasarkan teori Ilmu Bentuk Musik yang dikemukakan oleh Prier, dengan mendeskripsikan bentuk lagu dari bagian yang terkecil sampai yang terbesar, yaitu motif, kalimat atau frase dan periode/bagian.

Motif

Menurut Prier (2020) motif merupakan unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan/ide. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang juga diolah dan secara normal, sebuah motif lagu memenuhi dua ruang birama. Lagu Kenangan Malam memiliki melodi yang tersusun dari pengolahan motif yang dibentuk sedemikian rupa sehingga membentuk kesatuan melodi yang utuh.

Kenangan Malam

Musafir Isfanhari

Slow-waltz

Di - ma - lam nan su - nyi bin-tang-pun tia - da ber-cah - ya kau da -

tang ba - wa se - nyum me - nye - juk ra - sa Bu -

Gambar 3. Birama 1-14 Partitur Lagu Kenangan Malam
(rewrite by Charles Ching Rumpuin - 20 Juni 2022)

Pada gambar 2 diatas, birama yang ditandai dengan kotak hitam merupakan motif utama 1 dari lagu Kenangan Malam, sedangkan kotak merah, hijau dan biru merupakan motif kembangan pertama, kedua dan ketiga. Kotak hitam dan merah merupakan motif yang menyusun kalimat atau frase tanya (*antecedens*), sedangkan kotak hijau dan biru merupakan motif yang menyusun frase atau kalimat jawaban (*consequens*).

Prier dalam buku Ilmu Bentuk Musik mengungkapkan bahwa terdapat tujuh kemungkinan-kemungkinan atau cara pengolahan motif, diantaranya adalah (1) Ulangan Harafiah, (2) Ulangan Pada

Tingkat Lain (*Sekuens*), (3) Pembesaran Interval (*Augmentation of The Ambitus*), (4) Pengecilan Interval (*Diminuti on of The Ambitus*), (5) Pembalikan (*Inversion*), (6) Pembesaran Nilai Nada (*Augmentation of The Value*), (7) Pemerkecilan Nilai Nada (*Diminuation of The Value*). Dalam lagu Kenangan Malam juga terdapat beberapa pengolahan motif yang selaras dengan teori yang dikemukakan Prier yang kemudian diolah sedemikian rupa dalam membentuk rangkaian sebuah melodi yang utuh. Peneliti tentunya menggunakan teknik pengolahan motif seperti yang termuat dalam buku Prier sehingga memperoleh hasil, gambar dan penjabaran sebagai berikut.

Ulangan Harafiah

Maksudnya dari Ulangan Harafiah adalah untuk mengintensipkan suatu kesan (misalnya keheningan malam). Ulangannya bermaksud untuk menegaskan suatu pesan secara langsung juga untuk meningkatkan perhatian, namun pengulangan harafiah juga dapat terjadi secara tidak langsung pada saat lain dalam lagu yang sama dengan maksud sebagai ingatan kembali (Prier 2020). Dalam lagu Kenangan Malam pengulangan harafiah terdapat pada bagian-bagian sebagai berikut.

Kenangan Malam

Musafir Isfanhari

Slow-waltz

Di ma - lam nan su - nyi bin-tang-pun tia - da ber-cah - ya kau da -

tang ba - wa se - nyum me - nye - juk ra - sa Bu -

lan re-dup su - ram ge - ri-mis ti - tik per-la - han mes-ki la - gu-mu mes

ra ni - an Tu - lus ikh - las me - nge -

san di-kal - bu se-ra - sa pe-rih ha - ti ber-la - lu S'mo -

ga ci - ta tia - da kan ham-pa di - ha - ri nan - ti ba - ha - gia ter-ca-pai

Gambar 4. Pengulangan harafiah-Lagu Kenangan Malam
(rewrite by Charles Ching Rumpuin– 20 Juni 2022)

Pada gambar diatas, sangat jelas pengulangan harafiah yang ditandai dengan kotak berwarna merah. Bagian yang mengalami pengulangan tidak terjadi perubahan, baik dari interval maupun nilai nadanya. Pengulangan tersebut terjadi pada birama pertama ketukan ke 3 sampai dengan birama kelima ketukan ke 2, birama kesembilan ketukan ke 3 sampai dengan birama ketigabelas ketukan ke 2 dan pada birama keduapuluhlima ketukan ke 3 sampai birama keduapuluhsembilan ketukan ke 2.

Ulangan Pada Tingkat Lain (*Sekuens*)

Ulangan pada tingkat lain (*sekuens*) terdiri atas 2 jenis, yaitu *sekuens* naik dan *sekuens* turun. (Prier 2020) maksud dari *sekuens* naik adalah sebuah motif dapat diulang pada tingkat nada yang lebih tinggi, sedangkan *sekuens* turun adalah sebuah motif dapat juga diulang pada tingkat nada yang lebih rendah. Dalam lagu Kenangan Malam juga terdapat ulangan pada tingkat lain, perhatikan gambar berikut!

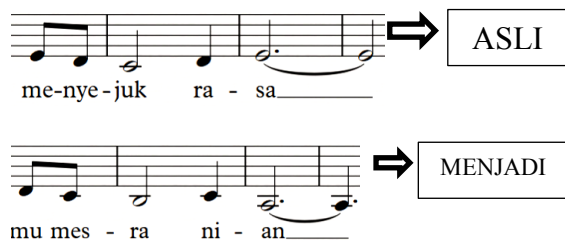
Tu-lus ikh - las

me-nge - san

Gambar 5. Ulangan Pada Tingkat Lain (*sekuens* naik)
(rewrite by Charles Ching Rumpuin– 20 Juni 2022)

Pada lagu Kenangan Malam terdapat pengulangan pada tingkat lain dengan nada diatasnya (*sekuens* naik). Seperti pada

gambar diatas, pada lirik **Tu-lus-ikh-las** di birama ketujuhbelas sampai delapanbelas ketukan ke 2 nada berada pada notasi **la-si-do-re**, kemudian mengalami pengulangan dan *sekuens* naik pada birama kedelapanbelas sampai sembilanbelas ketukan ke 2 pada lirik **me-nge-san** dengan nada berada pada notasi **mi-re-mi-fa**, sedangkan *sekuens* turun dalam lagu Kenangan Malam dapat dilihat pada gambar berikut.

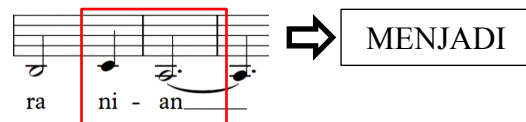


Gambar 6. Ulangan Pada Tingkat Lain (*sekuens turun*)
(rewrite by Charles Ching Rumpuin– 20 Juni 2022)

Seperti pada gambar diatas, pada bagian lirik **me-nye-juk-ra-sa** di birama ketujuh ketukan ke 3 nada berada pada notasi **mi-re-do-re-mi**, kemudian mengalami pengulangan dan *sekuens* turun pada birama keempatbelas ketukan ke 3 sampai pada birama ketujuhbelas ketukan pertama pada lirik **mu-mes-ra-ni-an** dengan nada berada pada notasi **re-do-si-do-la**.

Pembesaran Interval (*Augmentation of The Ambitus*)

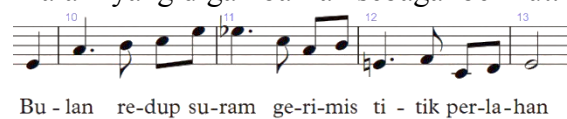
Pengolahan motif pembesaran interval juga terdapat dalam lagu Kenangan Malam. Pembesaran interval yang semula berjarak *sekond*(re-mi) pada birama kedelapan ketukan ke 3 menuju birama kesembilan ketukan 1, berubah menjadi jarak *terts bawah*(do-la) pada birama kelimabelas ketukan ke 3 menuju birama keenambelas ketukan 1, seperti pada gambar berikut.



Gambar 7. Pembesaran interval lagu Kenangan Malam
(rewrite by Charles Ching Rumpuin– 20 Juni 2022)

Pembalikan (*Inversion*)

Pembalikan adalah setiap interval naik kini dijadikan interval turun; dan setiap interval yang dalam motif asli menuju kebawah, dalam pembalikannya diarahkan ke atas (Prier 2020). Pengolahan motif yang sama pun terdapat dalam lagu Kenangan Malam yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 8. Pembalikan (*inversion*) lagu Kenangan Malam
(rewrite by Charles Ching Rumpuin– 20 Juni 2022)

Pada birama kesembilan ketukan ke 3 sampai dengan birama ketigabelas ketukan ke 2 interval berjalan *kuart-sekon-sekon-terts-prim berkurang* kemudian pada birama kesebelas ketukan ke 2 sampai birama ketigabelas ketukan ke 2 interval berjalan lebih banyak turun, yaitu *terts-sekon-kuint-sekon-kuart-sekon-sekon*.

Pembesaran Nilai Nada (*augmentation of the value*)

Pembesaran nilai nada artinya nada-nada (melodi) kini teatp sama, namun diperlebar; tempo diperlambat. Dengan demikian motifnya *diintensipkan* (Prier 2020). Pada Lagu Kenangan Malam terdapat pengolahan motif pembesaran nilai nada pada ketukan pertama birama kedelapanbelas bernilai 1+1/2 ketuk dan kemudian mengalami pembesaran pada birama kesembilanbelas pada not yang pertama dengan nilai 2 ketuk, seperti pada gambar berikut.



Gambar 9. Pembesaran nilai nada Lagu Kenangan Malam
(rewrite by Charles Ching Rumpuin– 20 Juni 2022)

Kalimat atau Frase

Berangkat dari penguraian motif, maka dilanjutkan pada pemetaan kalimat atau frase yang merupakan gabungan dari susunan motif. Menurut Prier (2020) kalimat merupakan sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan suatu kesatuan. Pada setiap bagian lagu, sebuah kalimat pendek pun (misalnya dengan 4 birama) umumnya terdapat kalimat/frase tanya (*antecedens*) ataupun jawab (*consequens*) terdiri dari dua motif dan dua birama yang menyusun satu kalimat/frase tanya dan satu kalimat/frase jawab.

Kalimat pertanyaan biasanya berhenti dengan nada yang mengambang, maka dapat dikatakan berhenti dengan koma yang kesannya disini: belum selesai, dinantikan bahwa musik dilanjutkan (biasanya terdapat pada birama 1-4 atau 1-8). Sedangkan bagian kedua dari kalimat disebut “kalimat jawaban” karena ia melanjutkan “pertanyaan” dan berhenti dengan “titik” atau akor Tonika (Prier 2020).

Pada lagu Kenangan Malam terdapat masing-masing 4 kalimat tanya dan kalimat jawaban. Pada bagian pertama terdiri dari 8 birama, bagian kedua terdiri dari 8 birama, bagian ketiga terdiri dari 8 birama dan bagian keempat terdiri dari 9 birama, yang diuraikan pada pembahasan berikut.

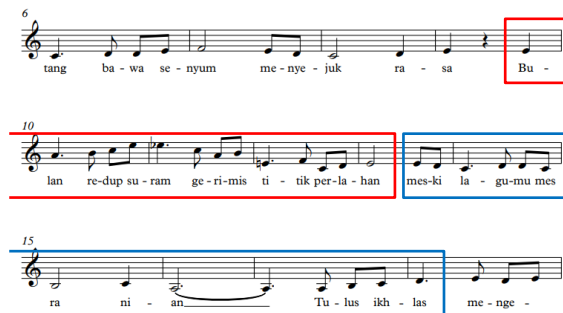


Gambar 10. Bagian pertama (birama 1-9) Partitur Lagu Kenangan Malam
(rewrite by Charles Ching Rumpuin– 20 Juni 2022)

Pada bagian pertama, Kalimat/frase tanya (*antecedens*) sebanyak 4 birama dan dan dijawab dengan satu kalimat/frase

jawab (*consequens*) sebanyak 5 birama. Pada kalimat tanya ditandai dengan kotak berwarna merah yang dimulai dari birama pertama ketukan ke 3 sampai dengan birama kelima ketukan ke 2. Sedangkan kalimat jawab ditandai dengan kotak berwarna biru yang dimulai pada birama kelima ketukan ke 3 sampai dengan birama kesepuluh ketukan ke 2.

Lagu Kenangan Malam pada bagian selanjutnya yaitu bagian kedua memiliki kesamaan terhadap bagian pertama. Persamaan tersebut terletak pada frase/kalimat tanya. Kalimat tanya pada bagian kedua adalah kalimat/frase yang sama dengan kalimat tanya pada bagian pertama. Sedangkan pada kalimat/frase jawaban dari bagian kedua juga merupakan kalimat yang sama dengan bagian pertama, hanya saja dengan menggunakan nada dengan kesan berhenti dan “titik” pada kalimat jawaban.

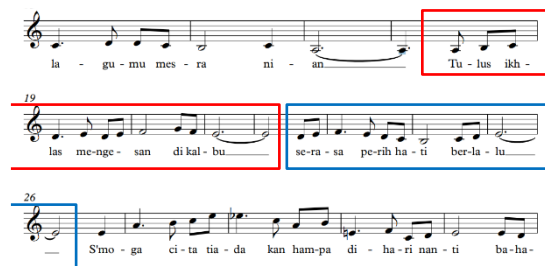


Gambar 11. Birama 10-18 Partitur Lagu Kenangan Malam
(rewrite by Charles Ching Rumpuin– 20 Juni 2022)

Kotak merah merupakan kalimat tanya bagian kedua, yang dimulai pada birama kesembilan ketukan ke 3 dan berakhir pada birama ketigabelas ketukan ke 2. Sedangkan kotak biru merupakan kalimat jawaban dari bagian kedua, yang dimulai pada birama ketigabelas ketukan ke 3 dan berakhir pada birama kedelapanbelas ketukan pertama.

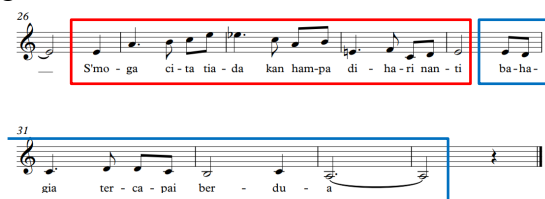
Selanjutnya pada bagian ketiga dari lagu Kenangan Malam terdapat 1 kalimat tanya yang terdiri dari 4 birama dan 1 kalimat jawab yang juga terdiri dari 4 birama. Kalimat tanya yang ditandai dengan kotak berwarna merah, dimulai pada birama kedelapanbelas ketukan ke 2

sampai dengan birama keduapuluhdua ketukan ke 2. Sedangkan kalimat/frase jawabnya dimulai pada birama keduapuluhdua ketukan ke 3 sampai dengan birama keduapuluhenam ketukan ke 2, seperti pada gambar berikut.



Gambar 12. Birama 15-30, frase tanya dan jawab bagian kedua
(rewrite by Charles Ching Rumpuin– 20 Juni 2022)

Berikutnya dalam bagian keempat juga terdapat 1 kalimat tanya dan 1 kalimat jawab. Kalimat tanya yang ditandai dengan kotak berwarna merah, dimulai dari birama keduapuluhenam ketukan ke 3 sampai dengan birama ketigapuluh ketukan ke 2. Sedangkan kalimat jawabnya yang ditandai dengan kotak berwarna biru dimulai pada birama ketigapuluh ketukan ke 3 sampai dengan birama ketigapuluhempat ketukan ke 2. Dalam lagu Kenangan Malam, kalimat atau frase tanya dan jawab bagian keempat yang sekaligus merupakan *coda* merupakan pengulangan secara langsung dan merubah isi dari bagian yang mengalami pengulangan, seperti pada gambar berikut.



Gambar 13. Birama 26-34, frase tanya dan jawab bagian keempat
Partitur Lagu Kenangan Malam
(rewrite by Charles Ching Rumpuin– 20 Juni 2022)

Bentuk Lagu

Pada lagu Kenangan Malam ini terdapat 4 bagian, dan berdasarkan Ilmu Bentuk Musik yang dikembangkan oleh Karl-Edmund Prier SJ. Lagu Kenangan

Malam dijelaskan sebagai bentuk lagu tiga bagian yang mempunyai struktur A A' B A', kalimat pertama diulang dengan variasi sesudah kalimat pertama maupun kalimat kedua (Prier 2020). Terdiri dari 34 birama dengan pembagian, pada bagian A terdiri dari 10 birama yang terdapat pada birama pertama ketukan ke 3 sampai dengan birama kesepuluh ketukan ke 2, bagian A' terdiri dari 8 birama yang terdapat pada birama kesepuluh ketukan ke 3 sampai pada birama kedelapanbelas ketukan ke 2, bagian B terdiri dari 8 birama yang terdapat pada birama kedelapanbelas ketukan ke 2 sampai dengan birama keduapuluhenam ketukan ke 2 dan bagian A' pada pengulangan setelah bagian kedua terdiri dari 8 birama yang terdapat pada birama keduapuluhenam ketukan ke 3 sampai dengan birama ketigapuluhempat ketukan ke 2, yang digambarkan sebagai berikut.

Kenangan Malam

Slow-waltz
Musafir Isfanhari

Gambar 14. Bagian lagu-Partitur Lagu Kenangan Malam
(rewrite by Charles Ching Rumpuin– 20 Juni 2022)

Makna Lagu

Interpretasi makna pada syair lagu Kenangan Malam dengan menggunakan teknik hermeneutika Gadamer sebagai alat untuk mendeskripsikan makna yang

terkandung dalam syair lagu Kenangan Malam. Nama hermeneutika sendiri diambil dari pada kata kerja yang ada dalam bahasa Yunani hermeneuein yang berarti, menafsirkan, memberi pemahaman, atau menerjemahkan (Mulyono et al., 2012 dalam Jayanti K. dan Fitriani R.).

Untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal, Gadamer mengajukan beberapa teori yang salah satunya adalah Prasangka Hermenutik: pembacaan tentang diri dan pemahaman di dalamnya merupakan konstruksi yang telah ada dan dibentuk dalam konstruksi berfikir tentang manusia itu sendiri. Dibentuk oleh lingkungan dan membentuk pemahaman baru yang muncul dari dirinya. Gadamer menekankan adanya pemikiran yang kritis terhadap apa yang dihadapi dalam penafsiran yang dilakukan. Kita tidak akan terlepas begitu saja dengan berbagai pengalaman penafsiran kita yang lalu terhadap suatu teks. Hal ini yang seharusnya membentuk prasangka yang juga menjadi tafsiran kita terhadap apa yang akan ditafsirkan. Berikut syair lagu Kenangan Malam:

Kenangan Malam

*Dimalam yang sunyi
Bintangpun tiada bercah'ya
Kau datang, bawa senyum
Menyejuk rasa*

*Bulan redup suram
Gerimis titik perlahan
Meski lagumu mesra nian*

*Tulus ikhlas, mengesan dikalbu
Serasa perih hati berlalu*

*S'moga cita tiada
Kan hampa dihari nanti
Bahagia tercapai berdua*

Pada bagian A lirik lagu Kenangan Malam “*dimalam nan sunyi, bintang pun tiada bercah'ya, kau datang bawa senyum menyejuk rasa*”, menggambarkan pada saat

seseorang yang sedang menghadapi sunyi dan gelapnya malam tanpa bintang, ada seseorang (kekasih) yang datang membawa senyum yang menenangkan dan menyejuk rasa (menenangkan perasaan/nyaman)”.

Selanjutnya bagian A' dengan lirik “*Bulan redup suram, gerimis titik perlahan, meski lagumu mesra nian*”, menyiratkan pesan walaupun sang “kekasih” datang mencoba menghibur dengan “lagu” yang begitu mesra, keadaan yang redup suram dan gerimis (keadaan sedih) tetap tidak bisa dihindari.

Dalam lirik lagu Kenangan Malam bagian B, terdapat apresiasi yang disampaikan kepada “sang kekasih” atas perasaan kasih dan perhatian yang tulus ikhlas (bersih hati) dan mengesan serta membuatnya sesaat terlupa akan perih hati yang dialami melalui lirik “*tulus ikhlas, mengesan dikalbu, serasa perih hati berlalu*”.

Dalam bagian A' atau *coda* dengan lirik “*S'moga cita tiada kan hampa dihari nanti, bahagia tercapai berdua*”, tersirat sebuah harapan akan masa depan yang tidak hampa, agar kiranya cita-citanya akan tercapai yaitu kebahagiaan berdua.

Menurut Pak Is dalam wawancara yang dilakukan, lagu Kenangan Malam tidak hanya merupakan lagu pertama yang diciptakannya, melainkan juga merupakan lagu yang diciptakannya secara spontan dan mengalir, artinya Pak Is tidak mengalami hal-hal atau keadaan di luar atau di dalam dirinya yang melatarbelakangi beliau menuliskan lagu ini. Lagu Kenangan Malam dituliskan dengan melodi yang terasa sedih tapi bagaimana mengekspresikannya Pak Is sedikit mengalami kesulitan untuk mendapatkan lirik yang tepat, maka dari itu beliau mengkonsultasikannya dengan Pratjihno Mustamil (yang nama panggungnya Adi Yasco Caniago) untuk membantu dalam mendapatkan lirik yang tepat pada lagu Kenangan Malam. “Lagu ini menggambarkan suasana malam yang sepi, hening, tapi tetap ada harapan positif serta gambaran tentang dua insan yang kasmaran

dan harapan bersamanya atas cita-cita masa depan” (wawancara, 16 Desember 2022).

KESIMPULAN

Dari penelitian yang diuraikan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa lagu Kenangan Malam merupakan karya pertama yang diciptakan dalam perjalanan musik Musafir Isfanhari. Lagu Kenangan Malam merupakan bentuk lagu tiga bagian yang mempunyai struktur A A' B A', kalimat pertama diulang dengan variasi sesudah kalimat pertama maupun kalimat kedua (Prier 2020). Pada bagian A terdiri dari 9 birama, bagian A' terdiri dari 8 birama, bagian B terdiri dari 8 birama dan bagian A' pada pengulangan setelah bagian kedua terdiri dari 9 birama, dengan sukat 4/4, nada dasar yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan orang yang hendak membawakan lagu ini.

Lagu Kenangan Malam merupakan lagu seriosa dengan lirik yang bermakna cerita seseorang yang dimasa sedihnya dihipnotis oleh sang kekasih dengan senyum yang menyejukkan rasa serta cita-cita dan harapan bahagianya atas kisah cinta dengan belahan jiwanya di masa yang akan datang. Namun dalam menganalisis makna dalam lagu Kenangan Malam tidak terlepas dari pandangan, pengalaman, lingkungan pribadi yang mempengaruhi cara pandang dan pengartian penulis atas lagu Kenangan Malam, sehingga masih terdapat celah atau sisi pandangan yang lain bagi analisis-analisis serupa yang dapat digarapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A. A. M. “Pengantar Ilmu Estetika: Estetika Instrumental.” *Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar*, Denpasar (1990).
- Jayanti K, Fitriani R. Pemaknaan Lagu Terhadap *Self Acceptance* Pendengar (Analisis Hermeneutika Gadamer Dalam Lagu “Pelukku Untuk Pelikmu” Karya Fiersa Besari). Jakarta AKMRTV.
- Kautzar, A. (2017). Karakteristik Musik Melayu: Studi Kasus Lagu Melati Karangan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 18 (2), 88-94.
- Meyer, G. A. (2019). Bentuk Lagu Dan Aransemen Paduan Suara Mars Jawa Timur. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 2 (2), 56-62.
- Milles, Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- M Miller, Hugh (2017). *Apresiasi Musik*. Thafa Media.
- Novandhi, N. K, Yanuartuti S. (2020). Bentuk Musik Dan Makna Lagu Garuda Pancasila. *Jurnal Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 22 (2), 113-123.
- Nurroza, A. A. (2021). Analisis Bentuk Lagu “Madiun Kampung Pesilat Indonesia” Ciptaan Hari Subagiyo. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 4 (2), 135-147.
- Prier SJ, K. E. (2014). *Kamus Musik*. Pusat Musik Liturgi.
- Prier SJ, K. E. (2020). *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi.
- Raharja, A. W. (2020). Analisis Bentuk Musik Dan Teknik Permainan Cello Pada *Sonatine For Cello & Piano* Karya Budhi Ngurah. *Jurnal Repertoar*, 1 (1), 94-113.
- Tjaroko, Sigro W, Bramantyo T. (2007). *Sejarah Perkembangan Lagu Seriosa Indonesia*.
<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/34036>
- Tyas, E. E. A. (2008). *Cerdas Emosional Dengan Musik*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Wicaksono, A. (2021). Bentuk Lagu Dan Makna Syair Lagu *Umbul-Umbul Blambangan* Karya Andang Chatib Suyuf.